

PENDAMPINGAN PENCEGAHAN PERNIKAHAN ANAK USIA DINI DI KELURAHAN MUSTIKA JAYA, BEKASI

Novrian¹, Rina Sovianti², Aida Fitriyani³, Metha Madonna⁴

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya: novrian.novrian@dsn.ubharajaya.ac.id

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya: rina.sovianti@dsn.ubharajaya.ac.id

³Universitas Bhayangkara Jakarta raya: aida.fitriyani@dsn.ubharajaya.ac.id

⁴Universitas Bhayangkara Jakarta raya: metha.madonna@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

Although it still occurs in society, early childhood marriages have increased in frequency since the Covid 19 pandemic. Numerous factors contribute to these marriages, such as economic pressures, familial pressure, and pregnancy-causing youth delinquency. In order to fulfill this community service requirement, the methods for averting early childhood marriage are given. The strategy used in Mustika Jaya, Bekasi is describing the strain on families who continue to uphold the tradition of marrying off their children at a young age. In addition, it offers an explanation for the juvenile delinquency that exists today. Teaching the children acceptable sexual behavior at home and in school was one method the community service tried to address these cases. Students should be taught about sexual education by teachers in the classroom, and parents or other adults should accompany children to ensure that they receive the proper explanation about sexual education at home.

Keywords: Marriage, Children, Early Childhood

Abstrak

Pernikahan anak usia dini masih terjadi di masyarakat bahkan semakin marak sejak pandemic Covid 19. Pernikahan ini terjadi karena beberapa sebab antara lain karena tekanan keluarga, faktor ekonomi, dan kenakalan remaja yang menyebabkan kehamilan. Metode yang digunakan di dalam pengabdian pada masyarakat dalam kasus ini adalah memberikan penyuluhan mengenai strategi pencegahan pernikahan anak. Strategi pencegahan pernikahan anak yang dilakukan di Kelurahan Mustika Jaya, Bekasi adalah dengan memaparkan tekanan keluarga yang masih menganut kepercayaan menikahkan anak-anaknya di usia dini. Di samping itu, juga memberi pemaparan mengenai kenakalan remaja masa kini. Solusi dari pernikahan anak dalam pengabdian pada masyarakat ini antara lain pemberian pendidikan seksual yang tepat bagi anak-anak, baik di sekolah maupun di rumah. Di sekolah pendidikan seksual dilakukan oleh guru dan di rumah pendidikan seksual dilakukan oleh orang tua maupun orang yang dianggap tua oleh anak.

Kata Kunci: Pernikahan, Anak, Usia Dini

PENDAHULUAN

Selama dekade terakhir, diperkirakan 25 juta pernikahan anak usia dini telah berhasil dihindari melalui upaya yang efektif. Meskipun demikian, saat ini sekitar 650 juta perempuan dan anak perempuan menikah sebelum ulang tahun mereka yang ke-18. Jumlah terbesar ditemukan di negara-negara Asia Selatan, diikuti oleh Afrika Sub-Sahara (Badan Pusat Statistik, 2020). Tinjauan UNICEF menikahi seseorang sebelum usia 18 tahun, atau anak di bawah umur, merupakan pelanggaran hak asasi manusia (Arnab & Siraj, 2020). Pernikahan anak terjadi ketika dua orang yang belum cukup dewasa menikah. Banyak kasus terjadi pernikahan anak

karena tekanan keluarga atau karena faktor ekonomi. Pernikahan anak dapat menyebabkan banyak kerugian bagi individu dan masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, lebih dari 25.000 anak di bawah usia 18 tahun menikah di Indonesia pada tahun 2020.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab pernikahan anak antara lain tekanan keluarga dan kondisi ekonomi keluarga. Banyak orang tua yang memaksakan pernikahan anak karena tekanan adat. Kondisi sosial budaya masyarakat Madura, sebagai contoh, tidak lepas dari budaya menikah atau terikat dengan anak-anak mereka ketika mereka masih kecil. Budaya ini bertujuan untuk melindungi kehormatan keluarga dari rasa malu dan malu jika lama kelamaan gagal menemukan jodohnya. Wanita akan menikah segera setelah melalui “menstruasi” pertamanya atau antara usia 12 hingga 15 tahun (Rofika & Hariastuti, 2020). Kondisi ekonomi keluarga menjadi sebab yang dominan untuk melakukan pernikahan anak. Ketidakmampuan anak untuk mengakses pendidikan dan layanan kesehatan dapat menyebabkan mereka menikah pada usia dini demi mencari penghidupan.

Pencegahan perkawinan anak usia dini merupakan satu-satunya program percepatan yang tidak bisa ditunda lagi. Melihat data perkawinan anak dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) BPS 2018, jumlah perkawinan anak di Indonesia cukup tinggi, hingga mencapai 1,2 juta kasus. Di antara jumlah tersebut, proporsi perempuan berusia 20 hingga 24 tahun yang menikah sebelum usia 18 tahun mencapai 11,21% dari total jumlah anak, yang berarti bahwa sekitar 1 dari setiap 9 perempuan berusia 20 hingga 24 tahun menikah saat masih anak-anak. Hal ini berbeda dengan angka pada laki-laki, dimana 1 dari 100 laki-laki berusia 20 hingga 24 tahun menikah saat masih anak-anak (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pada tahun 2020, permohonan dispensasi pernikahan di Pengadilan Agama Kelas 1A Bekasi menyentuh angka yang tertinggi yaitu 61 perkara. Hal tersebut bersamaan waktu dengan adanya pandemi Covid 19. Tahun 2022, terdapat 41 permohonan dispensasi pernikahan yang masuk di Pengadilan Agama Bekasi. Terdapat penurunan jumlah angka yang mengajukan permohonan dispensasi pernikahan. Pengajuan dispensasi pernikahan disebabkan akibat pergaulan bebas yang menjadi faktor yang dominan dalam pengajuan tersebut. Pergaulan bebas yang menyebabkan kaum perempuan hamil di luar nikah sebelum usia yang diperbolehkan untuk menikah sesuai UU No. 16 tahun 2019 (Negara, 2023).

Pernikahan anak meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi, menyebabkan anak putus sekolah, dan menyulitkan anak untuk mencapai kemajuan ekonomi. Pernikahan anak juga memperburuk masalah kekerasan dalam rumah tangga. Berkaitan dengan hal tersebut, pengabdian pada masyarakat mengambil tempat di Kelurahan Mustika Jaya, Bekasi karena di wilayah tersebut masih banyak orang tua yang menikahkan anaknya. Peserta pengabdian pada masyarakat adalah ibu-ibu kader dari PATBM (Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat), Ibu-ibu PKK, dan ibu-ibu dari masyarakat umum perwakilan RT/RW sehingga mempunyai akses di dalam menyebarkan informasi kepada ibu-ibu lainnya di Kelurahan Mustika Jaya. Jumlah peserta pengabdian pada masyarakat sekitar 100 orang.

METODE

Pelaksanaan program kegiatan dilakukan dalam bentuk memberi pemaparan mengenai pernikahan anak. Pemaparan tersebut berisi gambaran umum pergaulan anak, kenakalan remaja, kegalauan remaja, dan kehamilan remaja. Pengabdian pada masyarakat menggunakan metode:

1. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan usaha untuk perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukasi. Pendekatan edukasi adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan secara

sistematis, terencana, dan terarah dengan peran serta aktif individu, kelompok, atau masyarakat untuk memperoleh solusi dari masalah dengan memperhitungkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya setempat. Penyuluhan juga merupakan usaha untuk menyebarluaskan hal-hal yang baru agar masyarakat tertarik, berminat dan bersedia untuk melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penyuluhan tidak lepas dari bagaimana agar sasaran penyuluhan dapat mengerti, memahami, tertarik, dan mengikuti apa yang disuluhkan dengan baik, benar, dan atas kesadarannya sendiri berusaha untuk menerapkan ide-ide baru dalam kehidupannya. Oleh karena itu penyuluhan membutuhkan suatu perencanaan yang matang, terarah, dan berkesinambungan. Program pengabdian pada masyarakat mengenai pernikahan dini tidak bisa hanya sekali saja dikerjakan, membutuhkan kontinuitas dan keberlanjutan program tersebut karena penyebaran informasi yang diperoleh remaja yang begitu cepatnya. Informasi yang diperoleh remaja dari internet yang mempunyai dua sisi yang berlawanan yaitu manfaat dari penyebaran informasi melalui internet dan pengaruh buruk dari penyebaran informasi melalui internet. Pada penyuluhan tersebut diberikan contoh mengenai pergaulan remaja saat ini, pengaruh teman sebaya yang begitu dasyat, dan paparan media. Sifat remaja yang mulai tidak percaya dengan orang tua akan banyak menimbulkan konflik, sehingga peran teman sebaya sangat dominan bagi remaja.

2. Diskusi

Metode diskusi adalah cara menyajikan materi penyuluhan pernikahan anak disertai dengan pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Tujuan metode diskusi adalah untuk dapat merangsang ibu-ibu berpikir secara kritis dalam mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Salah satu jenis diskusi yang digunakan dalam pengabdian pada Masyarakat ini adalah symposium. Symposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan yang dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. Symposium dilakukan untuk memberi wawasan yang luas kepada ibu-ibu mengenai pernikahan anak. Setelah para penyaji memberikan pandangannya tentang masalah pernikahan anak, maka symposium diakhiri dengan pembacaan kesimpulan hasil kerja tim perumus yang telah ditentukan sebelumnya.

Sasaran

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan diskusi, maka yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh Masyarakat yang ada di wilayah Kelurahan Mustika Jaya Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat dengan tujuan Memberikan pemahaman tentang pencegahan perkawinan anak

Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan di Aula Kantor Kelurahan Kecamatan Mustika Jaya, Kota Bekasi dengan bantuan dan kerjasama berbagai pihak yang berkaitan.

Rancangan Evaluasi

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melalui berbagai tahapan, mulai dari pencarian data dan permasalahan yang ada, sehingga masalah yang ini di selesaikan adalah terkait pengetahuan dan kondisi masyarakat, sehingga perlu dilakukan upaya pencengahannya. Materi yang disampaikan berupa power point dan *leaflet* yang mudah dipahami oleh masyarakat.

No	Materi	Pemateri
1	Edukasi Perlindungan Anak: Upaya pencegahan Pernikahan Anak melalui pendekatan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Novrian, S.Sos., M.IKom • Aida Fitriyani
2	Edukasi Bahaya Pernikahan Anak: Faktor-faktor terjadinya oernikahan anak dan pencegahannyaPemeriksaan Kesehatan (TD, IMT, Glukosa darah, kolesterol, asam urat) dan Konsultasi Psikolog	<ul style="list-style-type: none"> • Rina Sovianti, S.I.P., M.IKom • Metha Madonna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pencegahan pernikahan usia dini antara lain melalui:

1. Pendidikan Seksual

Pendidikan seksual adalah topik yang penting dalam perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa ulasan tentang pendidikan seksual: Pendidikan seksual merupakan bagian penting dari pendidikan yang sehat dan komprehensif. Ini membantu individu memahami aspek-aspek penting tentang tubuh, hubungan, dan kesehatan seksual mereka. Pendidikan seksual yang baik juga dapat mengurangi risiko kehamilan remaja, penularan penyakit menular seksual, dan masalah-masalah emosional yang terkait dengan seks.

2. Pendidikan Seksual di Sekolah

Banyak negara telah memasukkan pendidikan seksual ke dalam kurikulum sekolah mereka. Ini mencakup topik-topik seperti anatomi, reproduksi, hubungan sehat, perlindungan dari penyakit, kontrasepsi, dan pentingnya persetujuan dalam hubungan seksual. Pendidikan seksual di sekolah harus diajarkan dengan cara yang obyektif, ilmiah, dan non-diskriminatif.

3. Pendidikan Seksual di Rumah

Pendidikan seksual juga merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua harus berbicara terbuka dengan anak-anak mereka tentang tubuh, perubahan yang terjadi selama masa pubertas, dan nilai-nilai yang penting dalam hubungan. Ini membantu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di rumah.

4. Pentingnya Kesetaraan Gender

Pendidikan seksual juga harus mencakup pentingnya kesetaraan gender dan penghormatan terhadap hak-hak individu dalam hubungan. Ini adalah cara yang baik untuk melawan seksisme, pelecehan seksual, dan kekerasan dalam hubungan. Kontroversi dan tantangan mengenai pendidikan seksual, pendidikan seksual sering kali menjadi subjek kontroversi. Beberapa orang mungkin memiliki pandangan moral atau agama yang berbeda, sehingga mungkin ada perdebatan tentang apa yang seharusnya diajarkan. Namun, penting untuk mengedepankan fakta, bukti ilmiah, dan kesehatan dalam pendidikan seksual. Penting bahwa pendidikan seksual dapat diakses oleh semua individu, termasuk mereka yang memiliki disabilitas atau beragam orientasi seksual dan identitas gender. Pendidikan seksual harus inklusif dan menghormati keberagaman.

Dalam era digital, teknologi juga memainkan peran dalam pendidikan seksual. Informasi tentang seksualitas dan kesehatan seksual tersedia secara online, tetapi juga perlu disaring dengan bijak untuk menghindari informasi yang tidak akurat atau berbahaya. Pendidikan seksual bukan hanya sesuatu yang relevan selama masa remaja. Ini penting sepanjang hidup, karena individu dapat menghadapi berbagai perubahan dan tantangan dalam kehidupan mereka. Pendidikan seksual yang komprehensif dan ilmiah adalah alat penting untuk membantu individu membuat keputusan yang bijak tentang tubuh dan hubungan mereka. Itu juga membantu menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan berbudaya. Pendidikan seksual akan membuat anak lebih siap untuk menjalani fase perkembangan, sehingga mereka lebih bisa menunda pernikahan.

5. Pemberdayaan Perempuan

Memberikan kesempatan yang sama kepada perempuan dalam hal pendidikan, penghasilan, dan akses informasi akan membantu mengurangi praktik pernikahan anak usia dini.

6. Kampanye Sosial

Kampanye sosial dapat membuat masyarakat sadar akan dampak buruk pernikahan anak usia dini dan memotivasi mereka untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Materi Kegiatan

Kegiatan di lakukan digedung Gedung Kelurahan Mustika Jaya Kota Bekasi, Dimana kegiatan dilakukan selama 2 hari di bulan Juli 2023. Alat yang digunakan adalah laptop, proyektor, layar dan perlengkapan alat tulis lainnya. Pihak yang terlibat dalam kegiatan sebagai pelaksana adalah dosen Universitas Bhyangkara Jakarta Raya sebanyak 3 orang dosen melibatkan mahasiswa sebanyak 3 orang dan sasaran nya adalah seluruh warga dan kader Kelurahan Mustika Jaya Kota Bekasi dan lebih di fokuskan bagi Perempuan dan kader yang aktif didalam masyrakat di kelurahan Mustika Jaya Kota Bekasi

Adapun Materi yang berikan adalah materi tentang bagaimana bahaya pernikahan dini baik secara fisik maupun psikologi serta bahaimana cara pencegahannya yang melibatkan keluarga dan kade-kader seperti PKK, PATBM, Motekar kader posyandu dan stakeholder lainnya yang terdapat di lingkungan kelurhan Mustika Jaya.Selain itu materi pencegahan kekerasan terhadap anak juga menjadi materi penting yang menjadi dasar dari pencegahan pernikahan dini yang merupakan materi yang disampaikan pada awal materi.

Tabel 1. Jadwal dan Materi Kegiatan

Pemateri 1 (Pembukaan dan melakukan Pretest sebelum diberikan Edukasi)



Gambar 1. Perertemuan pertama

Aktifitas	Pemberian materi tentang <i>sex education</i> dan perlindungan anak
Tujuan	Menggali dan memberikan pemahaman tentang Pendidikan sexedukation yang baik terkait perlindungan anak
Cara	- Offline/Luring (pertemuan dilakukan di gedung Aula kantor kelurahan Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi

Pertemuan 2 (Fokus Group Discussion untuk mengurai permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat)



Gambar 2. Pertemuan Kedua

Aktifitas	- Diskusi dengan masyarakat dan kader-kader di dalam masyarakat di kelurahan Mustika Jaya
Tujuan	- Melibatkan masyarakat untuk menyadari permasalahan yang terjadi dan masyarakat dapat terlibat dalam penyelesaian masalah.
Cara	- Kegiatan dilakukan secara offline yaitu kegiatan dilaksanakan di gedung Aula pertemuan Kantor Kelurahan Mustika Jaya

Evaluasi Kegiatan

Tabel 2. Evaluasi Kegiatan

Pertemuan/Materi	Kesulitan yang dihadapi	Indikator Kesuksesan	Keterangan
Pertama (Pengenalan kegiatan, Tim pelaksana dan Pretest) Metode: Presentasi dan diskusi	- Masyarakat masih ada yang belum mengerti soal bahaya pernikahan dini	70 %	Peserta yang hadir 90% - Menambah pengetahuan kepada masyarakat tentang upaya pencegahan pernikahan dini
Kedua (Forum Diskusi) Metode: Pesentasi dan Diskusi	- Partisipasi masyarakat untuk menyampaikan pendapat masih kurang berani untuk bercerita atau bertanya - Masyarakat masih ketakutan untuk mengikuti kegiatan	85%	Peserta 90% masih tetap bertahan selama kegiatan dilakukan - Materi yang disampaikan diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat terutama dalam upaya pencegahan pernikahan dini - Masyarakat terlihat sangat antusias dengan banyaknya masyarakat yang terlibat dalam diskusi
	-		-

KESIMPULAN

Pernikahan anak masih terjadi pada era digitalisasi. Pernikahan anak terjadi karena dahsyatnya informasi melalui internet. Pemerintah tidak tinggal diam dengan maraknya pernikahan anak. Salah satu peran pemerintah dalam membendung pernikahan anak dengan optimalisasi kapasitas anak, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pencegahan perkawinan anak, serta meningkatkan aksesibilitas dan perluasan layanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
2. Ketua LPPM Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

REFERENSI

- Arnab, A. T., & Siraj, M. S. (2020). Child Marriage in Bangladesh: Policy and Ethics. *Bangladesh Journal of Bioethics*, 11(1), 24–34. <https://doi.org/10.3329/bioethics.v11i1.49193>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda. *Badan Pusat Statistik*, 6–10.
- Negara, I. (2023, January 23). Puluhan Remaja Bekasi Nikah Dini. *Radar Bekasi.Id*. <https://radarbekasi.id/2023/01/18/puluhan-remaja-bekasi-nikah-dini/>
- Rofika, A. M., & Hariastuti, I. (2020). Social-Cultural Factors Affecting Child Marriage in Sumenep. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.12-20>